

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Rafli Akbar Nusantara**

**201910230311236**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RAFLI AKBAR NUSANTARA**

**Nim : 201910230311236**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 19 Maret 2024

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Ratih Eka Pertiwi, S.Psi.,M.Psi**

Anggota I



**Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah.,M.Si**

Anggota II



**May Lia Elfina, S.Psi.,M.Psi**

Mengesahkan

Dekan,



**Muliawan Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Akbar Nusantara  
NIM : 201910230311236  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah yang berjudul:  
Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Ketua Program Studi



Sofa Amalia, S. Psi., M.Si



Rafli Akbar Nusantara

## **PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK**

Rafli Akbar Nusantara  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang  
Email : [rakbarnusantara@webmail.umm.ac.id](mailto:rakbarnusantara@webmail.umm.ac.id)

**Abstrak.** Kurikulum Pendidikan SMK dirancang agar siswa siap kerja setelah lulus. Namun yang terjadi saat ini banyak lulusan siswa SMK yang menganggur. Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya kesiapan kerja dari siswa SMK. Salah satu hal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu *self efficacy*. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dan teknik sampling *accidental* dan menggunakan skala kesiapan kerja dan *General Self Efficacy Scale* (GSES), yang kemudian disebarkan melalui *google form* yang melibatkan total 114 responden dari berbagai SMK yang ada di Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai sig. sebesar 0.00. Berdasarkan analisis *self-efficacy* dan kesiapan kerja, maka semakin tinggi tingkat *self efficacy* individu, maka semakin baik kesiapan kerja siswa SMK.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja, Remaja Akhir, *Self-efficacy*, Siswa SMK

**Abstract.** *The vocational high school curriculum is designed so that students are ready to work after graduation. However, there has been an occurrence of many vocational school graduates are unemployed. One of the factors causing this phenomenon is the lack of work readiness among vocational students. One of the things that affects work readiness is self-efficacy. Students who have high self-efficacy will know how capable they are of facing the world of work. The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy on the work readiness of vocational school students. This study used a correlational quantitative method and accidental sampling technique and used a work readiness scale and the General Self-Efficacy Scale (GSES), which were then distributed via Google Form, involving a total of 114 respondents from various vocational schools in the Regency of Malang. The results of this research shows the influence of self-efficacy on work readiness of vocational school students with a value of sig. of 0.00. Based on the analysis of self-efficacy and work readiness, the higher the level of individual self-efficacy, the better the work readiness of vocational school students.*

**Keywords:** *Work Readiness, Late Adolescents, Self-Efficacy, Vocational School Students*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” untuk memenuhi sebagian syarat, guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Ratih Eka Pertiwi, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan yang sangat berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi., M.A selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Untuk seluruh responden, yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi form, sehingga tercapainya jumlah sampel sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nining Sukaryawati, selaku ibu penulis yang selalu mendoakan penulis di sepertiga malamnya, untuk diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga selalu membiayai kebutuhan penulis selama kuliah dan penunjang lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Alm. Yulianto, selaku bapak penulis, yang menjadi pengingat dan motivator penulis untuk menyelesaikan pendidikan sebaik-baiknya.
8. Fia Angelia yang telah memberikan motivasi, dukungan dan mendoakan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Pasangan dan sahabat yang telah memberikan saran dan kritik sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat diperlukan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi setiap pembaca dan peneliti selanjutnya.

Malang, 01 Maret 2024

Penulis,

Rafli Akbar Nusantara

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
Kesiapan Kerja.....	4
Aspek-aspek Kesiapan Kerja.....	4
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	5
<i>Self Efficacy</i> .....	5
Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	5
Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja.....	6
Kerangka Berpikir.....	7
Hipotesa.....	7
METODE PENELITIAN.....	8
Rancangan Penelitian.....	8
Subjek Penelitian.....	8
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur dan Analisa Data.....	10
HASIL PENELITIAN.....	11
Uji Normalitas.....	11
Uji Korelasi.....	11
Uji Regresi Linear Sederhana.....	12
Uji F.....	12
DISKUSI.....	14
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	16
REFERENSI.....	18

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Demografi Responden .....	9
Tabel 2. Uji Normalitas .....	11
Tabel 3. Uji Korelasi .....	11
Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana.....	12
Tabel 5. Uji F.....	12



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> dan Skala Kesiapan Kerja.....	20
Lampiran 2. <i>Blueprint</i> dan Skala <i>Self Efficacy</i> .....	22
Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	24
Lampiran 4. Uji Normalitas.....	25
Lampiran 5. Uji Korelasi.....	25
Lampiran 6. Uji Regresi Linear Sederhana .....	26
Lampiran 7. Uji F .....	26
Lampiran 8. Frekuensi.....	27
Lampiran 9. Hasil Verifikasi Data dan Plagiasi Data.....	28





## REFERENSI

- Agustiana, L. E. (2020). *Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak di Indonesia*. 1(6). <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. In *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 4, Issue 2).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(2), 302. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.10829>
- Fajriah, U., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421-432. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/16433>
- Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah, D. (2013). *Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. (Vol. 01, Issue 01). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Goertzen, M. J. (2017). Introduction to quantitative research and data. *Library Technology Reports*, 53(4), 12–18.
- Indah, Fajar (2019) *Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Indriati, K. I., Muchlas, M., & Syuti, M. (2023). Kebiasaan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 8(3). <http://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25117%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/25117/11893>
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- K Parangin-Angin, S., Syuhada, S., & Arief, H. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i2.21535>
- Kurniawati, A., Arief, S., & Artikel, I. (2016). *Economic Education Analysis Journal Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi*. In 363 *EEAJ* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Lestari Kadiyono, A., & Ashriyana Sulistiobudi, R. (2018). *Peningkatan Graduate Employability Melalui Career Development Training Pada Mahasiswa*.

- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja*. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0 the Influence of Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem and Work Motivation on Work Readiness Fresh Graduate Feb University of Sam Ratulangi Manado in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1487–1497.
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Petra Christian University*.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Putri Anggraini, B. (2022). *Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Praktek Kerja Lapangan, P., Memasuki Dunia Kerja, M., Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Khusus Chotimah, dan, Suryani, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Rosara, D. B., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Sarti Rahayu, Harifuddin, Firdaus, Syamsurijal, & Al Imran. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 52–56. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.477>
- Suarni, W., & Priyatmo, D. (n.d.). *Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika* (Vol. 2, Issue 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *J. Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 1(1), 40–52.

- Wang, H., Li, P., Li, X., Gao, L., Lu, C., Zhao, J., & Zhou, A. L. (2016). Total laparoscopic hysterectomy in patients with large uteri: Comparison of uterine removal by transvaginal and uterine morcellation approaches. *BioMed Research International*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2016/8784601>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yorke K, M., & Knight, P. (2004). Self-theories: some implications for teaching and learning in higher education. *Studies in Higher Education*, 29(1), 25–37. <https://doi.org/10.1080/1234567032000164859>
- Yosina Nur Agusta. (2014). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. *Psikoborneo*, 2(3), 133–140.
- Yudi Suharsono, & Istiqomah. (2014). *Validitas dan Reliabilitas Skala Self Efficacy*.
- Zulaehah, A., Rustiana, A., Sakitri Jurusan Pendidikan Ekonomi, W., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2018). Economic Education Analysis Journal *Pengaruh Minat kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja*. In 526 *EEAJ* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>





**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/207/Lab-Psi/UMM/III/2024

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rafli AKbar Nusantara  
NIM : 201910230311236  
Dosen Pembimbing : 1) Ratih Eka Pertiwi, M.Psi  
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	25%	15%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 3 Maret 2024  
Petugas Cek  
  
Navy Tri Indah Sari, M.Si

Tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk memberikan bantuan dan arahan kepada siswa yang memulai perjalanan mereka menuju dunia kerja. Siswa SMK merupakan mereka yang diharapkan mampu bekerja keras dan menjadi profesional di bidang industri. SMK mempunyai peran penting dalam menciptakan lulusan siswa yang mumpuni untuk bekerja. SMK menjadi sekolah yang memberikan pelatihan kepada calon pekerja agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan mereka, mengelola beban kerja, bekerja secara mandiri, lebih produktif dan bermanfaat, bergantung pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki, tekun, dan pertukaran pengetahuan dengan rekan kerja (Fajriah, 2017). Dengan begitu, siswa SMK diharapkan memiliki etos kerja yang kuat, mampu menghadapi dunia kerja, dan memiliki etos kerja profesional sesuai dengan tujuan terbentuknya etos kerja profesional.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji yaitu berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah mengenai kesiapan kerja siswa. Saat ini, banyak usaha atau bahkan industri yang menolak para pelamar kerja karena keahlian atau kompetensinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia cukup mengkhawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dengan jumlah pengangguran juga semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa dibandingkan dengan diploma I, II, dan III serta lembaga pasca sekolah menengah, SMK menjadi salah satu lulusan yang mencetak pengangguran dengan angka tinggi. Banyak orang tua yang khawatir dengan kualitas pendidikan anak SMK yang tidak banyak dibutuhkan dengan dunia kerja (Dewi et al., 2023). Hal ini memerlukan modifikasi kurikulum di lembaga kejuruan SMK. Selain mengasah keterampilan dan menumbuhkan pemikiran kritis terhadap keprihatinan dunia digital, program magang juga memerlukan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, adanya ketimpangan pada total lulusan SMK keseluruhan yang tidak memenuhi harapan dunia kerja dan total lulusan SMK keseluruhan yang memenuhi ekspektasi menjadi penyebab masih banyaknya persentase pengangguran (Kusumaputri, 2018). Data Badan Pusat Statistik menjadi bukti bahwa SMK memiliki tingkat kelulusan lebih besar dibandingkan program pendidikan lainnya. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) memberikan data bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK sebesar 13,55% pada tahun 2020, 11,13% pada tahun 2021, dan 9,42% pada tahun 2022. Angka-angka tersebut menunjukkan penurunan antara tahun 2020 hingga 2022. Namun, tingkat pengangguran tingkat SMK masih cukup tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa permasalahan pada model nasional pendidikan kejuruan telah mengakibatkan ketidaksesuaian antara sistem pendidikan formal dan pasar tenaga kerja.

Pemerintah sendiri telah menggagaskan ide untuk membangun semangat dari siswa-siswa SMK, yaitu program pendidikan vokasi industri, yang disebut SMK, Bisa! yakni link and match antara SMK dan industri. Program pelatihan industri ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2016 yang bertujuan untuk revitalisasi SMK, meningkatkan taraf pendidikan, dan penghidupan masyarakat Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Tujuan program ini adalah menjual 845.000 pekerja yang dikontrak melalui 355 perusahaan dengan menggunakan lulusan dari sekitar 1.775 SMK pada tahun 2019. Pemerintah memulai program tersebut dengan

memilih 3 perusahaan besar dan 20 SMK. Di wilayah Jawa Timur terdapat PT. Petrokimia Gresik yang menggunakan lulusan dari 7 SMK, wilayah Tangerang, Banten, dan Sulawesi Selatan terdapat PT. Astra Honda Motor yang menggunakan lulusan dari 9 SMK, wilayah Indramayu dan Cirebon terhadap PT. Polytama Propindo yang menggunakan lulusan dari 4 SMK. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa siswa lulusan SMK dapat bekerja di sektor tersebut tanpa perlu magang. Di mana, hal ini akan mengurangi angka pengangguran dari lulusan SMK (Finaka, 2017).

Program tersebut juga sejalan dengan tujuan dalam peningkatan jumlah pekerja pada tingkat SMK. Sebab itu, siswa sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki keahlian profesional dan etos kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan menjawab segala tuntutan yang mungkin berkembang selama periode ini. Anoraga (2009) menyatakan bahwa kesiapan kerja mempunyai beberapa karakteristik dalam diri individu, yaitu kedisiplinan yang tinggi, rasa ketulusan dan keseriusan yang kuat, dan rasa kompetensi atau pengetahuan yang kuat. Beberapa perilaku tersebut menjadi aspek motivasi individu dalam bekerja. Di sisi lain, lulusan tingkat SMK hingga sekarang secara keseluruhan banyak ditemukan lulusan tidak memenuhi persyaratan keterampilan yang diminta oleh pasar kerja. Permasalahan tersebut terus ditemukan karena adanya ketimpangan antara proporsi lulusan yang tidak sesuai dengan kriteria pasar kerja, serta total lulusan SMK yang tidak sejalan dengan lapangan pekerjaan. Sehingga, fenomena tersebut menyebabkan banyaknya angka pengangguran pada tingkat lulusan SMK.

Kesiapan kerja menjadi salah satu perilaku yang dituntut untuk dimiliki seseorang ketika ingin masuk ke dalam dunia kerja. Kesiapan kerja berkonsentrasi bukan hanya untuk memperoleh pekerjaan namun juga menciptakan kelangsungan kerja jangka panjang melalui peran dan kinerja yang diberikan (Brady, 2010). Sebab itu, etos kerja yang kuat sangat penting untuk dimiliki oleh personel sekolah kejuruan sebagai landasan karir mereka. Kesiapan kerja mempunyai beberapa faktor yang mendukungnya. Menurut Knight & Yorke (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pemahaman (*understanding*), keterampilan (*skill*), keyakinan akan kemampuan diri (*self efficacy*), dan kemampuan intelegensi (*metacognition*).

Berdasarkan penelitian pendahuluan (*preliminary study*) dengan metode observasi dan wawancara pada bulan Desember-Januari tahun 2023 yang dilakukan peneliti di SMKN 5 Kota Malang, banyak siswa kelas XII yang belum mencerminkan kesiapan kerja, hal ini sangat terlihat pada saat siswa sedang melaksanakan pembelajaran praktik atau PKL (Praktek Kerja Lapangan). Yaitu ketika siswa sedang melakukan presentasi hasil PKL mereka menunjukkan bahwa adanya kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal itu terbukti bahwa masih banyak siswa yang mengeluh tentang praktiknya, banyak yang tidak bisa menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan praktik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perubahan perilaku yang terbentuk selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis (Andriani et al., 2021).

*Self efficacy* adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997). *Self-efficacy* yang tinggi pada siswa maka mereka akan menyadari beberapa kendala penting mengenai seberapa baik mereka dapat berfungsi di tempat kerja. Individu dengan efikasi diri yang buruk mungkin tidak menyadari kelebihan mereka dalam pekerjaan. Individu dengan *self-efficacy* kuat akan otomatis membentuk persepsi diri, perasaan diri, dan motivasi diri untuk menantang keterbatasan dalam dirinya (Utami dan Hudaniah, 2013).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati dan Sandy (2016) menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK. Terdapat juga penelitian sebelumnya oleh Yudi dan Hudaniah (2013), didapatkan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu juga terdapat penelitian oleh Itryah dan Bella (2022), didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. Tetapi disisi lain penelitian lainnya yang membahas mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja oleh Wibowo dan Suroso (2016) didapatkan tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program keahlian Multimedia SMKN 1 Jombang. Perbedaan hasil temuan ini bisa terjadi karena adanya pengaruh dari faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Karena inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja tersebut yang menjadikan dasar penulis untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, dimana secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu dalam ranah Psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri Organisasi. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk sekolah khususnya untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa yang kelak menjadi lulusan yang dapat langsung bekerja di bidang industri.

## **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan keterampilan, pengetahuan dan sikap akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru untuk berkontribusi produktif menuju pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan individu untuk bekerja. Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana adanya keselarasan antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang ada berhubungan dengan pekerjaan (Muliando et al., 2020). Selanjutnya menurut Yosina (2014) kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang untuk meningkatkan kemampuan kerjanya yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Menurut Kuswati (2015) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan potensi siswa atau mahasiswa dalam jenis pekerjaan tertentu yang langsung dapat diterapkan. Kesiapan kerja mengacu pada sejauh mana orang mampu dan mau menyelesaikan tugas secara baik dan bertanggung jawab (Wang et al., 2016).

Menurut (Muspawi, 2020) Kesiapan untuk bekerja didefinisikan sebagai kemampuan fisik dan mental yang memadai. Kesiapan fisik berarti kekuatan dan kesehatan yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan, sementara kesiapan mental yaitu, minat dan motivasi yang cukup, dan kesehatan yang baik. Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa kesiapan kerja adalah keadaan umum atau kondisi individu yang meliputi kesehatan, kematangan fisik, mental dan pengalaman, serta keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas.

## **Aspek-aspek Kesiapan Kerja**

Pool and Sewell (2007) menyatakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yakni:

- a. *Keterampilan (Skill)*  
Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat. Keterampilan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan *problem solving*, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.
- b. *Ilmu Pengetahuan (Knowledge)*  
Ilmu pengetahuan merupakan dasar yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya.
- c. *Pemahaman (Understanding)*  
Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan.
- d. *Atribut Kepribadian (Personal Attributes)*  
Kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Atribut kepribadian yang dapat mendukung kesiapan kerja individu meliputi etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mampu bekerja sama, optimis serta berani dalam bertindak dan mengambil keputusan.



## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut Stevani dalam (Rosara, dkk, 2018) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk bekerja yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kematangan mental dan fisik, dorongan, tekanan, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, kemauan bekerja, dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, sekolah, peran sarana prasarana, dan pengalaman melakukan praktik kerja industri.

### ***Self efficacy***

*Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Bandura, 1997). *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan atau memutuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ormrod (dalam Oktariani, 2018), *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa individu dapat melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (Astuti dan Gunawan, 2016), *self-efficacy* adalah konsep psikologis yang sering mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengontrol, mengatur, dan melakukan tugas atau perilaku tertentu untuk mencapainya. *Self efficacy* yang tinggi ditandai dengan memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan, selalu mempertahankan dan meningkatkan usahanya dalam menghadapi kesulitan, mampu dengan cepat mengembalikan rasa sukses setelah mengalami kegagalan, mampu mengendalikan dan mengatasi hambatan.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi tinggi, mengurangi stres, dan menghindari depresi (Oktariani, 2018). Individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan menaruh perhatian pada suatu kondisi yang lebih sulit daripada kenyataan yang sebenarnya, sehingga akan cenderung mengalami stres, depresi dan tidak dapat menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Salanova (Yetursance, dkk, 2016) membuktikan hipotesis bahwa semakin tinggi *self efficacy* dalam lingkungan belajar, maka semakin baik prestasi akademiknya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri sendiri, yang bersifat positif, dan berasal dari dalam diri individu. Orang dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengatasi berbagai macam situasi, situasi sulit, dan juga menghadapi hambatan yang ada.

### **Aspek *Self efficacy***

Menurut Bandura (dalam Chotimah dan Suryani, 2020) menyatakan *self-efficacy* memiliki tiga aspek yang berbeda-beda dalam setiap individu yakni:

a. Aspek *Level* (tingkatan)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas orang tersebut merasa mampu untuk tampil. Ketika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya, efikasi diri individu dapat dibatasi pada tugas-tugas yang mudah,

sedang, atau tersulit, sesuai dengan batas kemampuan individu untuk memenuhi permintaan tuntutan perilaku yang dibutuhkan untuk setiap tingkat yang berlaku.

b. Aspek *Strength* (kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu yang mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Maka kemantapan ini yang akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya. Dimensi ini terkait dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan.

c. Aspek *Generally* (umum)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

### ***Self efficacy* dengan Kesiapan Kerja**

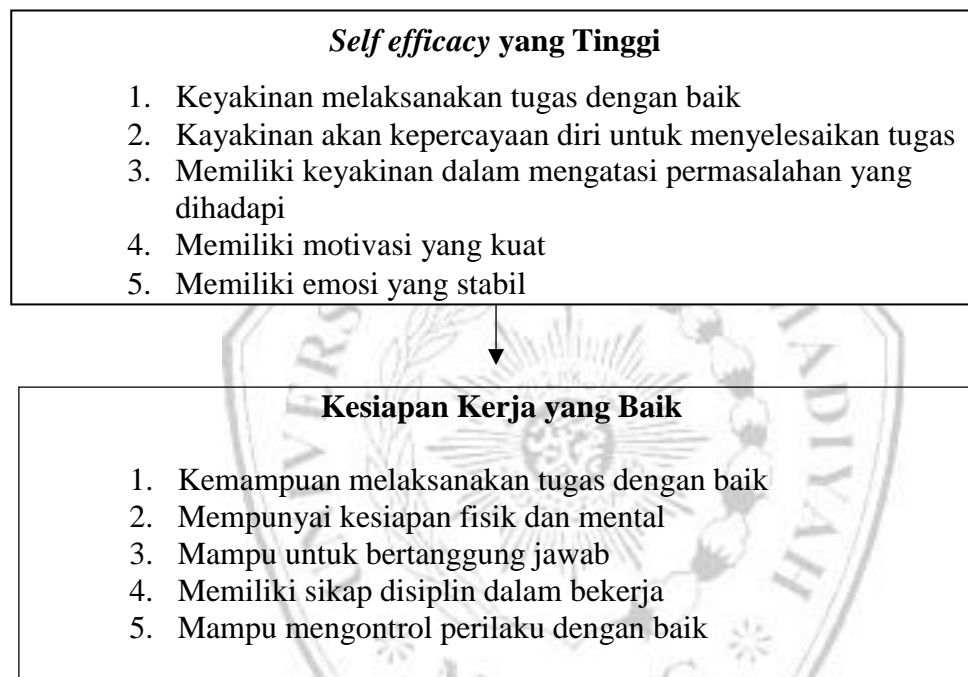
*Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melaksanakan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa tidak mampu cenderung untuk gagal. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Didapatkan hasil penelitian oleh Gunawan, dkk (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ormawa. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 41.9%, dimana artinya ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa ormawa. Tingkat *self efficacy* mahasiswa akan tinggi apabila ia memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan capaian mahasiswa dalam menempuh studi yang dituangkan dalam indeks prestasi. Prestasi mahasiswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa menempuh studi di perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian lainnya oleh Utami dan Hudaniah (2013) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja dengan nilai koefisien = 0,676 dan nilai signifikan = 0,000, dimana artinya semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pula sebaliknya, dengan sumbangan efektif sebesar 45.6%. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Malang dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, artinya semakin tinggi *self efficacy* nya akan diikuti pula tingginya kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian lainnya oleh Wiharja, dkk (2020) menunjukkan ada pengaruh positif variabel *self efficacy* terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. Hal ini diperoleh dari

nilai determinan sebesar 35.4%. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel *self efficacy* terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan dengan adanya *self efficacy* pada diri mahasiswa Program Studi Teknologi Pengelasan Logam Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, dapat meningkatkan kemantapan keyakinan, memaksimalkan usaha, skill dan keterampilan dalam melewati tingkat kesulitan yang dihadapi. Sehingga dengan *self efficacy* yang tinggi juga menaikkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja baik di dunia usaha/industri setelah mereka lulus dari perguruan tinggi pendidikan vokasi nantinya.

### Kerangka Berpikir



### Hipotesa

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yakni “Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja”

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendekatannya. Dalam istilah paling dasar, pendekatan kuantitatif berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data yang terstruktur dan dapat dipresentasikan secara numerik. Pendekatan ini memiliki tujuan utama yaitu membangun pengukuran yang akurat, andal, serta memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik. Karena penelitian dengan pendekatan kuantitatif berfokus pada data yang dapat diukur, maka sangat efektif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini (Goertzen, 2017). Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 2, 3 dari semua jurusan yang sudah atau sedang menempuh Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan berasal dari SMK yang ada di Kabupaten Malang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2012) teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dengan tahap pengambilan sampel dilakukan secara aksidental artinya pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap responden yang kebetulan dijumpai/ada (Sabarkhah, 2018). Kriteria subjek utama dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan siswa/siswi SMK yang sudah atau sedang menempuh Praktek Kerja Lapangan (PKL)
2. Berasal dari SMK yang ada di Kabupaten Malang
3. Kelas 2, dan 3
4. Dari semua jurusan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 114 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai demografi responden sebagai berikut :

**Tabel 1. Demografi Responden**

	Frequency	Percent
<b>Sekolah</b>		
SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	22	19,3
SMKN 1 Turen	22	19,3
SMK Bina Bangsa	53	46,5
SMK PGRI Dampit	7	6,1
SMK Widya Dharma Turen	10	8,8
<b>Total</b>	114	100
<b>Kelas</b>		
2	49	43
3	65	57
<b>Total</b>	114	100
<b>Jurusan</b>		
Akuntansi	9	7,9
Keperawatan	5	12,3
Multimedia	11	21,9
Otomotif	1	0,9
Perhotelan	1	0,9
Teknik Komputer Jaringan	87	76,3
<b>Total</b>	114	76

Bersarkan pada tabel 1 yakni demografi responden yakni terdapat total jumlah responden adalah sebanyak 114 responden yang berasal dari berbagai sekolah, kelas, ataupun jurusan. Responden yang didapat dari SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi ada 22 responden, SMKN 1 Turen 22 responden, SMK Bina Bangsa 53 responden, SMK PGRI Dampit 7 responden, dan dari SMK Widya Dharma Turen 10 responden. Dari total responden yang berasal dari kelas 2 ada 49 responden, dan kelas 3 ada 65 responden. Jurusan Akuntansi ada 9 responden, Keperawatan 5 responden, Multimedia 11 responden, Otomotif 1 responden, Perhotelan 1 responden, dan Teknik Komputer Jaringan 87 responden.

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas/independen yang biasa disebut variabel X, dan variabel terikat/dependen yang biasa disebut variabel Y. Variabel X dari penelitian ini adalah *Self Efficacy* dan variabel Y adalah Kesiapan Kerja.

Instrumen yang digunakan dalam variabel *Self Efficacy* adalah adaptasi *General Self Efficacy Scale* (GSES) berjumlah 10 item yang disusun oleh (Novrianto, et al., 2019) yang mengukur *self efficacy* secara menyeluruh, yang disusun berdasarkan teori Bandura (1997) yang mengemukakan 3 dimensi *self efficacy* yaitu aspek yakni *level/magnitude* (tingkatan), *strength* (kekuatan), dan *generally* (umum). Dengan menunjukkan hasil *General Self Efficacy Scale*

(GSES) adalah bersifat unidimensional, valid, dan reliabel pada berbagai populasi penelitian dan pada budaya yang berbeda. Item-item instrumen ini seluruhnya memiliki t-value > 1.96 dan bermuatan faktor positif. Sehingga *General Self Efficacy Scale* terbukti valid dalam mengukur konstruk *self-efficacy* dalam konteks yang menyeluruh. Skala (GSES) disusun berdasarkan model skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang terdiri dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), Netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Penggunaan opsi tengah dimaksudkan untuk memudahkan responden yang memiliki sikap moderat terhadap pernyataan yang diberikan (Klopper & Madden, 1980), dan juga jika tidak disediakan opsi tengah dikhawatirkan akan menyebabkan responden merasa “dipaksa” dalam memilih jawaban. Untuk variabel kesiapan kerja dari teori Pool and Sewell (2007) yang disusun dari penelitian terdahulu oleh Indah, (2019) yang berjumlah 19 item dengan aspek-aspek kesiapan kerja meliputi aspek keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Dengan nilai reliabilitas 0,805 yang artinya sudah reliabel sehingga dapat dipercaya untuk melakukan analisis selanjutnya. Skala kesiapan kerja juga disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang terdiri dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), Netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Jika dilihat dari uji validitas dan reliabilitas, maka kedua skala tersebut sudah reliabel dan valid.

Dalam penelitian ini angket adalah teknik untuk mengumpulkan data, menurut Syahrudin dan Salim (2012) angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang variabel *self efficacy*, dan kesiapan kerja siswa-siswi SMK yang ada di Kabupaten Malang.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau dengan kata lain tipe pertanyaan dalam angket ini adalah berupa pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2017) pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan- pertanyaan yang akan digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel.

### **Prosedur dan Analisa Data**

Peneliti mulai menyusun latar belakang permasalahan berdasarkan sumber dan literatur yang sesuai dengan penelitian. Kemudian peneliti mengajukan proposal, selanjutnya peneliti akan mulai melaksanakan penelitiannya. Pada tahap pelaksanaan penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyebarkan angket melalui *Google Forms*/formulir kepada responden dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yaitu sampel yang mudah dijangkau, dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian. Responden diminta untuk memilih satu jawaban saja yang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan jawaban akan dikumpulkan kembali agar dapat diolah. Terakhir adalah tahap analisa data yaitu peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diisikan oleh responden dan kemudian dilakukan analisis hasil menggunakan teknik uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu *self efficacy* (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Analisis dilakukan dengan program perhitungan

aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Setelah data selesai teranalisis, peneliti melakukan diskusi hasil dan menarik kesimpulan akhir hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan total 114 responden, sehingga sudah bisa dilanjutkan untuk uji normalitas, uji korelasi, uji regresi, dan uji F.

### Uji Normalitas

Pada tahap ini yaitu melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dapat dikatakan normal atau tidak. Data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0.05$  dan apabila hasil dari data memiliki nilai  $<0.05$  data dapat dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	Sig.	.258 <sup>e</sup>

Diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) pada tabel diatas yaitu sebesar 0.258. Artinya hasil sig. melebihi nilai  $>0,05$ . Oleh karena itu, menunjukkan bahwa data yang didapatkan dikatakan normal.

### Uji Korelasi

Dalam pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang signifikan jika nilai sig.(2-tailed) kurang dari  $<0,05$ , dan jika lebih dari  $>0,05$  maka tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan jika nilai tidak keluar maka hubungannya lemah.

**Tabel 3. Uji Korelasi**

		Kesiapan Kerja	<i>Self Efficacy</i>
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	1	.417
	Sig (2-tailed)		.000
	N	114	114
<i>Self Efficacy</i>	Pearson Correlation	.417	1
	Sig (2-tailed)	.000	
	N	114	114

Hasil dari perhitungan yang sudah dilakukan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.00 yang artinya  $<0.05$ , sehingga variabel *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kesiapan kerja.

### Uji Regresi Linear sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig <0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 4. Uji Regresi**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients		t	sig
	B	Std Error	Beta			
1 (Constant)	45.43	4.805			9.457	.000
<i>Self Efficacy</i>	.588	.121	.417		4.857	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang dilakukan, didapatkan hasil nilai sig sebesar 0.00, yang artinya kurang dari <0.05, hal ini berarti pengaruh variabel *self efficacy* terhadap variabel kesiapan kerja berpengaruh secara signifikan.

### Uji F

Uji F adalah uji analisis yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

**Tabel 5. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1300.350	1	1300.350	23.589	.000
	Residual	6174.071	112	55.126		
	Total	7474.421	113			

Hasil F hitung jika nilai sig kurang dari <0.05 maka hasilnya variabel *self efficacy* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, dan hasil hipotesis diterima. Hasil sig dari penelitian ini sebesar 0.00 yang artinya kurang dari <0.05, sehingga hipotesis diterima.

## DISKUSI

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfranata et al., (2022) yaitu ada pengaruh antara variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Widantining dan Renny (2022) menunjukkan bahwa “*self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja”.

*Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Konsep ini diusulkan oleh Bandura dan mencerminkan pandangan bahwa keberhasilan individu tidak hanya ditentukan oleh



keterampilan atau pengetahuan, tetapi juga oleh keyakinan diri (Rahayu et al., 2023). Tingkat

*self-efficacy* seseorang membentuk landasan psikologis yang krusial dalam menentukan kesiapan individu untuk menghadapi dinamika tugas-tugas pekerjaan. Lebih dari sekadar refleksi dari keyakinan terhadap kemampuan diri, *self-efficacy* menjadi katalisator yang signifikan dalam membentuk sikap dan respons terhadap tantangan yang muncul di lingkungan kerja. Dalam esensinya, *self-efficacy* menciptakan dasar psikologis yang kuat, menjadi pendorong utama di balik motivasi, ketahanan, dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi di dunia kerja yang berubah-ubah.

Individu yang merasakan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap berbagai tantangan pekerjaan. Mereka melihat setiap tugas sebagai peluang untuk mengaplikasikan kemampuan mereka, bukan sebagai hambatan yang menghentikan kemajuan. Sikap yang positif ini menciptakan lingkungan mental yang mendukung eksplorasi ide, inovasi, dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks (Wiharja et al., 2020).

Selain itu, tingkat *self-efficacy* yang tinggi juga memberikan individu kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi hambatan dan rintangan di tempat kerja. Mereka melihat setiap rintangan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai halangan yang menghentikan langkah mereka. Keyakinan diri yang tinggi ini memberikan daya tahan mental dan emosional, memungkinkan individu untuk tetap fokus dan produktif ketika menghadapi situasi yang sulit.

Kesiapan kerja merupakan suatu konsep yang mencakup sejumlah elemen penting yang harus dimiliki oleh individu agar dapat sukses dalam dunia kerja. Selain memiliki kualifikasi pendidikan dan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang pekerjaan tertentu, seseorang juga perlu mengembangkan aspek-aspek lain yang mencakup keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman tentang lingkungan kerja. Keterampilan interpersonal menjadi sangat penting dalam berbagai konteks pekerjaan, karena kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain adalah kunci kesuksesan di lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan beradaptasi juga diperlukan mengingat dunia kerja terus berubah dan berkembang (Wiharja et al., 2020). Individu yang dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan dan memiliki fleksibilitas dalam menjalankan tugas-tugasnya akan lebih mampu bertahan dan berkembang.

Kesiapan kerja adalah faktor penting dalam kesuksesan karir. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik lebih mungkin berhasil di tempat kerja dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja (Parangin-Angin et al., 2022). Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa tingkat keyakinan diri seseorang dalam menghadapi tugas dan tantangan di lingkungan kerja berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka siap menghadapi kompleksitas dunia kerja. Pentingnya peningkatan *self-efficacy* menjadi terlihat, karena hal ini dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja individu. Dengan peningkatan keyakinan diri, individu cenderung lebih siap menghadapi situasi pekerjaan yang mungkin menantang. *Self-efficacy* yang diperoleh melalui pengalaman positif dalam mengatasi tugas-tugas kerja membentuk dasar psikologis yang mendukung kesiapan kerja yang berkelanjutan.

Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dan manajemen personalia. Strategi dan program pengembangan diri yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* dapat menjadi investasi yang berharga untuk meningkatkan kesiapan kerja individu. Dengan memberikan dukungan yang tepat dalam membangun keyakinan diri, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang memfasilitasi perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Dalam mengembangkan karir, keterkaitan antara peningkatan *self-efficacy* dan kesiapan kerja menunjukkan dinamika yang sangat penting. Tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, yang dikenal sebagai *self-efficacy*, memiliki dampak langsung pada seberapa siap mereka dalam menghadapi tugas-tugas pekerjaan dan tantangan di lingkungan kerja (Mamentu et al., 2023). Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengasah keterampilan dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di dunia kerja. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam menghadapi tugas-tugas tertentu. Keyakinan ini melibatkan cara individu melihat kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan meraih kesuksesan. Ketika seseorang mempercayai diri mereka dengan tinggi, dampak positifnya pada motivasi sangat terlihat. Hal ini mendorong individu untuk lebih aktif mengasah keterampilan yang dimiliki dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan meraih sukses, bukan sebagai rintangan yang tidak dapat diatasi. Keyakinan ini menciptakan dorongan intrinsik untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kinerja. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, individu memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi kompleksitas tugas di dunia kerja. Mereka lebih cenderung mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap tekanan atau ketidakpastian. Seiring berjalannya waktu, siklus positif ini memberikan dorongan motivasional yang berkelanjutan untuk terus berkembang dan mencapai prestasi di lingkungan kerja. Dengan kata lain, *self-efficacy* yang tinggi bukan hanya mendorong upaya individu, tetapi juga merangsang hasrat untuk mencapai tingkat keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi untuk sukses di dunia kerja.

Dalam konteks dunia kerja, *self-efficacy* yang tinggi dapat mendorong individu untuk terlibat dalam pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka melihat investasi ini sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan karir dan meraih kesuksesan. Sebaliknya, kesiapan kerja yang matang memegang peran yang krusial dalam memperkuat *self-efficacy* seseorang. Ketika individu merasa telah mempersiapkan diri dengan baik, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman praktis, mereka cenderung membentuk dasar kepercayaan diri yang kuat. Kesiapan kerja yang terbentuk melalui upaya pembelajaran dan pengembangan diri menciptakan landasan yang solid untuk mendukung keyakinan diri, memberikan individu keyakinan bahwa mereka dapat menghadapi situasi kerja dengan kompetensi dan percaya diri.

Proses kesiapan kerja melibatkan akuisisi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan konteks pekerjaan. Melalui langkah-langkah ini, individu tidak hanya meningkatkan kualifikasi mereka secara teknis, tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal, adaptabilitas, dan pemahaman mendalam tentang lingkungan kerja. Pengalaman praktis dan pembelajaran langsung juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja ini, memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan-tantangan dunia kerja dengan lebih siap. (Itryah & Anggraini, 2022). Perlu diakui bahwa hubungan timbal balik antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja menciptakan sesuatu hal positif. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin besar motivasi individu untuk terus meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Dalam proses penelitian ini terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru tentang kesiapan kerja siswa SMK, dimana pada saat ini yang banyak dilakukan adalah penelitian tentang kesiapan kerja terhadap mahasiswa. Kelemahan penelitian ini yaitu kurang luasnya jangkauan responden yang didapat, karena responden hanya sebatas siswa SMK yang terletak di Kabupaten Malang sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada subjek siswa SMK yang ada di luar Kabupaten Malang.



## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka hipotesis dari penelitian ini diterima.

Implikasi dari penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy*, dan mengoptimalkan potensi diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk lebih siap ketika memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Bagi sekolah diharapkan lebih memperhatikan kesiapan kerja siswa untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang psikologi khususnya Psikologi Pendidikan, dan juga Psikologi Industri dan Organisasi.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Blueprint* dan Skala Penelitian Kesiapan Kerja

#### a. *Blueprint* Skala Kesiapan Kerja

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Keterampilan	1, 2, 4	3	4
Ilmu pengetahuan	5, 7, 8, 9	6	5
Pemahaman	11, 12	10	3
Atribut kepribadian	13, 19	14, 15, 16, 17, 18	7
TOTAL	11	8	19

#### b. Skala Kesiapan Kerja

Keterangan pada setiap pernyataan adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Item	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya merasa bisa mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan					
2	Saya mampu menjawab setiap pertanyaan dari teman saat berdiskusi					
3	Saya sulit mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan					
4	Saya menerima ajakan untuk berdiskusi membahas dunia kerja					
5	Saya mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan diri di dunia kerja					
6	Saya tidak merasa khawatir walaupun belum memiliki banyak pengalaman di dunia kerja					
7	Saya mengetahui pekerjaan yang					

	sesuai dengan kemampuan saya					
8	Saya mengetahui kelebihan saya yang paling menonjol					
9	Saya percaya akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat yang saya miliki					
10	Saya resah menghadapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit					
11	Saya tidak akan meninggalkan tugas sebelum selesai mengerjakannya					
12	Saya harus menghargai orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
13	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan					
14	Saya selalu bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas atau pekerjaan					
15	Saya mengabaikan pendapat orang lain, meskipun itu untuk kebaikan saya					
16	Saya datang terlambat saat bekerja					
17	Saya berusaha sabar ketika ada teman yang membuat saya marah					
18	Banyaknya persyaratan saat melamar pekerjaan membuat saya jengkel					
19	Saya mencari informasi tentang dunia kerja agar saya tahu bidang pekerjaan apa yang saya minati					

## Lampiran 2. *Blueprint* dan Skala Penelitian *Self Efficacy*

### a. *Blueprint* Skala *Self Efficacy*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Level/Magnitude (Tingkatan)	5, 6, 7, 9		4
Strength (Kekuatan)	1, 2, 10		3
Generally (umum)	3, 4, 8,		3
<b>Total</b>	10		10

### b. Skala *Self Efficacy*

Keterangan pada setiap pernyataan adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Item	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras					
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya					
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya					
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga					
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga					
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya					



7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut					
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya					
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut					
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik					



### Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kesiapan Kerja

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	74	64.9
	Excluded <sup>a</sup>	40	35.1
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	19

#### b. Uji Validitas dan Reliabilitas *Self Efficacy*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

## Lampiran 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		114	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.39173857	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.072	
Kolmogorov-Smirnov Z		.994	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.258 <sup>c</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## Lampiran 5. Uji Korelasi

Correlations

		Kesiapan Kerja	Self Efficacy
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Self Efficacy	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.437	4.805		9.457	.000
	Self Efficacy	.588	.121	.417	4.857	.000

a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.167	7.425

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

## Lampiran 7. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1300.350	1	1300.350	23.589	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6174.071	112	55.126		
	Total	7474.421	113			

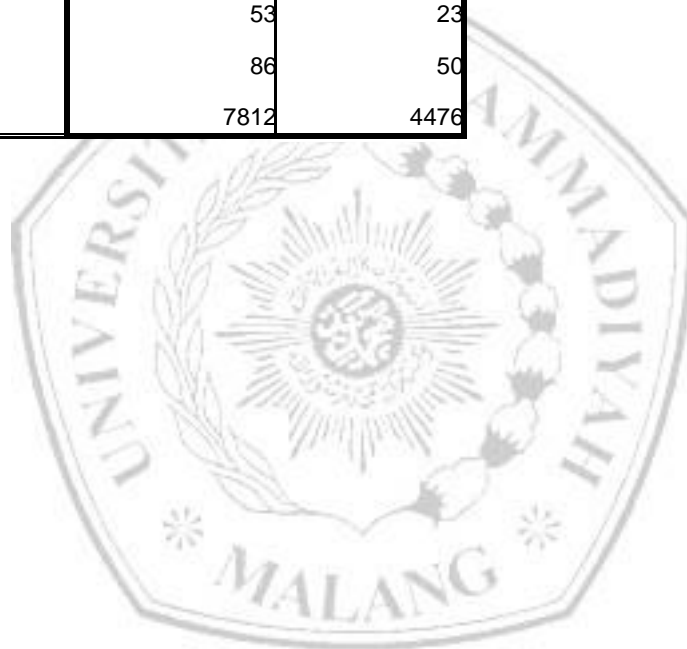
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja

## Lampiran 8. Frekuensi

Statistics

		kesiapan_kerja	self_efficacy
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		68.53	39.26
Median		67.50	40.00
Mode		62	40
Std. Deviation		8.133	5.768
Minimum		53	23
Maximum		86	50
Sum		7812	4476



## Lampiran 9. Hasil Verifikasi Data dan Plagiasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

### SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/207/Lab-Psi/UMM/III/2024

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rafli AKbar Nusantara  
NIM : 201910230311236  
Dosen Pembimbing : 1) Ratih Eka Pertiwi, M.Psi  
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

#### I. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	25%	15%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 3 Maret 2024  
Petugas Cek  
  
Navy Tri Indah Sari, M.Si